

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpun dana bagi perusahaan serta alternatif investasi bagi masyarakat. Perkembangan pasar modal tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor ekonomi, baik yang dipengaruhi kondisi domestik maupun global. Perubahan ekonomi makro seperti harga minyak dunia dan harga emas dunia dapat memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga berdampak pada pergerakan indeks saham. Dalam konteks pasar modal syariah Indonesia, *Jakarta Islamic Index (JII)* menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja saham-saham yang memenuhi prinsip syariah.

Pasar modal syariah merupakan salah satu segmen pasar keuangan yang terus menunjukkan pertumbuhan signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Dengan prinsip-prinsip investasi yang berlandaskan syariat Islam, pasar saham syariah menarik minat investor yang mencari instrumen investasi yang etis dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal syariah mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan pada saat yang bersamaan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan merangsang perkembangan pasar modal syariah di negara tersebut (Shodiqurrosyad, 2014).

Menurut Nurhayati et al. (2019) *Jakarta Islamic index (JII)* merupakan indeks yang mencerminkan pergerakan dan kinerja saham-saham syariah di pasar

modal Indonesia. Indeks ini tidak hanya menjadi tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi sesuai prinsip Syariah, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan pasar modal syariah melalui pemulihan saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi.

Sebagai salah satu indeks saham syariah utama di Indonesia, *Jakarta Islamic Index (JII)* mengalami perubahan nilai dari waktu ke waktu. Pergerakan indeks tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, sentimen pasar, serta perubahan harga komoditas global. Adapun perkembangan *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2021–2025 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan JII Tahun 2021-2025

Grafik pergerakan *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2021-2025 menunjukkan nilai indeks berada pada kisaran sekitar 500-620 pada awal periode, kemudian mengalami peningkatan hingga mencapai titik relatif tinggi pada tahun 2022. Memasuki tahun 2023 hingga 2024, indeks mengalami penurunan secara

bertahap. Pada awal tahun 2025, nilai indeks berada pada titik terendah di kisaran 400-an, namun setelah itu menunjukkan pemulihan yang cukup signifikan hingga Kembali meningkat mendekati nilai 550-570 pada akhir periode. Secara keseluruhan, pergerakan ini menunjukkan bahwa kinerja JII mengalami fase peningkatan di awal periode, penurunan pada pertengahan periode, dan pemulihan pada akhir periode penelitian, yang mencerminkan dinamika kinerja saham syariah di pasar modal Indonesia serta menjadi dasar untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dalam penelitian ini.

Pergerakan *Jakarta Islamic Index* (JII) tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh berbagai faktor makroekonomi. Salah satu indikator makroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan pasar saham adalah tingkat inflasi. Perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, biaya produksi perusahaan, serta ekspektasi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus, yang menyebabkan menurunnya nilai rupiah. Tingkat inflasi suatu negara dapat memengaruhi jumlah investasi yang masuk. Fluktuasi inflasi yang tidak stabil dan cenderung berubah setiap bulannya dapat memengaruhi minat serta keputusan masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Proses inflasi ini bisa terjadi kapan saja dan ketika proses dimana saja, hal ini berkaitan dengan besaran harga yang diakumulasikan secara umum akan terus mengalami peningkatan secara teratur maupun signifikan (Sitanggang, 2018).

Menurut Karim (2010), secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dikategorikan sebagai fenomena moneter karena menunjukkan melemahnya nilai mata uang dalam mengukur harga suatu barang atau komoditas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti & Lathifah, 2013), inflasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap indeks saham syariah.

Selain inflasi, faktor global juga memiliki peran penting dalam memengaruhi pasar modal syariah. Salah satu faktor yang sering menjadi perhatian investor adalah harga minyak dunia. Fluktuasi harga minyak dunia dapat memengaruhi biaya produksi, biaya distribusi, serta tingkat inflasi suatu negara yang pada akhirnya berdampak terhadap kinerja perusahaan dan pergerakan indeks saham.

Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel makroekonomi yang memiliki peran penting, karena dapat memengaruhi berbagai sektor, baik sektor fiskal maupun sektor riil. Kenaikan harga minyak dunia sering kali mendorong meningkatnya harga komoditas lain di berbagai negara. Selain itu, perubahan harga minyak dunia juga dapat berdampak terhadap pergerakan aktivitas perdagangan saham.

Hasibuan *et al*, (2023) Minyak mentah merupakan komoditas dan kebutuhan utama dunia saat ini. Harga minyak dunia juga merupakan indikator perekonomian dunia, karena minyak dibutuhkan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Naiknya harga minyak dunia merupakan pertanda meningkatnya permintaan dan mengindikasikan membaiknya perekonomian global pasca krisis.

Kenaikan permintaan minyak dunia akan diikuti dengan naiknya permintaan komoditas hasil tambang. Sebaliknya, harga energi yang turun mencerminkan sedang melemahnya perekonomian global. Berikut dapat dilihat grafik Harga Minyak Dunia tahun 2021-2025.



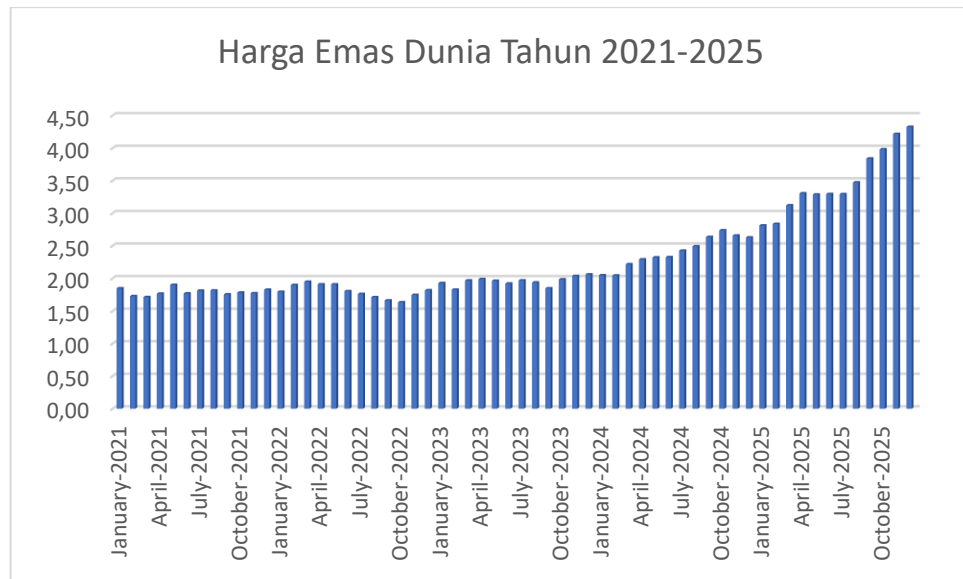
Gambar 1. 2 Grafik Harga Minyak Dunia

Pada grafik Harga Minyak Dunia Tahun 2021-2025, terlihat bahwa harga minyak dunia mengalami pergerakan yang fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2021 harga minyak menunjukkan tren meningkat dari sekitar USD 55 per barel hingga mencapai kisaran USD 85 per barel pada akhir tahun. Kenaikan tersebut berlanjut pada tahun 2022 dan mencapai titik tertinggi sekitar USD 115 per barel pada pertengahan tahun. Setelah mencapai puncaknya, harga minyak mulai mengalami penurunan dan bergerak pada kisaran USD 70-90 per barel sepanjang tahun 2023-2024. Pada tahun 2025, harga minyak menunjukkan tren menurun hingga berada di kisaran USD 60 per barel pada akhir periode pengamatan.

Disamping harga minyak dunia, harga emas dunia juga menjadi indikator ekonomi global yang banyak diperhatikan investor. Emas sering dianggap sebagai *safe haven* sehingga ketika kondisi ekonomi dan pasar keuangan mengalami ketidakpastian, investor cenderung mengalihkan investasinya ke emas. Kondisi tersebut dapat memengaruhi aliran dana di pasar saham, termasuk pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.

menurut Asmara (2018) Harga Emas Dunia juga merupakan salah satu komoditas strategis yang berpotensi memengaruhi dinamika pergerakan harga saham. Emas dipandang sebagai instrumen investasi alternatif yang relatif aman dengan tingkat risiko yang rendah. Oleh karena itu, peningkatan harga emas cenderung mendorong penurunan indeks harga saham, karena investor lebih memilih mengalihkan dananya ke aset emas yang dianggap lebih stabil dibandingkan investasi di pasar saham.

Kenaikan harga emas yang berlangsung secara berkelanjutan setiap tahun, dengan karakteristik risiko yang relatif rendah, diperkirakan memberikan pengaruh terhadap dinamika pergerakan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Fenomena ini mendorong terjadinya pergeseran preferensi investor dalam pengambilan keputusan investasi, dari instrumen pasar modal syariah menuju aset emas yang dinilai lebih stabil. Dampak lanjutan dari kondisi tersebut adalah berkurangnya minat investasi di pasar modal, yang tercermin dari meningkatnya tekanan jual oleh investor, sehingga berpotensi menurunkan harga saham yang tergabung dalam indeks tersebut. Fenomena tersebut dapat dilihat pada grafik harga emas dunia berikut.



Gambar 1. 3 Grafik Harga Emas Dunia

Berdasarkan grafik harga emas dunia tahun 2021-2025, terlihat bahwa harga emas dunia mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Pada tahun 2021, harga emas dunia berada pada kisaran USD1.700-USD1.900 per troy ounce. Pada tahun 2022, harga emas mengalami penurunan hingga berada di sekitar USD1.600-USD1.800 per troy ounce. Selanjutnya, harga emas mulai menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2023 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2024. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2025, Ketika harga emas mencapai sekitar USD4.300 per troy ounce pada akhir periode. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga emas dunia mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode 2021-2025.

Peningkatan harga emas dunia selama periode penelitian menunjukkan bahwa harga emas merupakan salah satu fenomena ekonomi global yang perlu diperhatikan. Fluktuasi dan kecenderungan peningkatan harga emas dapat

memengaruhi keputusan investor dalam menentukan pilihan investasi, karena emas sering dijadikan sebagai salah satu alternatif investasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi alokasi dana investor antara investasi emas dan pasar saham, sehingga perubahan harga emas dunia menjadi salah satu faktor yang relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan pergerakan *Jakarta Islamic Index* (JII).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh inflasi Indonesia, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap pasar modal, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan sebelum tahun 2021, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi pasar modal syariah pada masa pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19 serta di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh inflasi Indonesia, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap pergerakan *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2021-2025 sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan kinerja pasar modal syariah di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh inflasi Indonesia, harga minyak dunia dan harga emas dunia secara simultan maupun parsial terhadap pergerakan *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi regulator pasar modal syariah, manajer investasi, dan investor syariah dalam merumuskan

kebijakan dan strategi investasi yang lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi global.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai topik tersebut. Oleh karena itu, hasil pembahasan tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi Indonesia, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Syariah *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2025”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi seluruh investor serta memberikan kontribusi positif bagi Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2025?
2. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga saham Pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2025?
3. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2025?
4. Apakah Inflasi, Harga minyak Dunia dan Harga Emas Dunia secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2025
2. Untuk menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2025
3. Untuk menganalisis pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2025
4. Untuk menganalisis Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2021-2025

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan ekonomi makro. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara variabel makroekonomi seperti inflasi Indonesia, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap pergerakan *Jakarta Islamic index (JII)*.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada pasar saham Syariah, khususnya yang tergabung dalam *Jakarta Islamic index (JII)*, dengan memahami pengaruh inflasi, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap pergerakan indeks.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi, terutama terkait pengendalian inflasi dan stabilitas pasar keuangan Syariah di Indonesia.
3. Penelitian ini dapat membantu pelaku pasar modal dalam memahami faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pergerakan indeks saham Syariah, sehingga dapat meningkatkan strategi dalam pengelolaan portofolio investasi.